

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman di era revolusi industri 4.0 ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat. Sehingga dibutuhkan manusia-manusia dengan kualitas yang tinggi. Salah satu cara untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat berkembang.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memberi hasil sesuai dengan proses yang telah dilewati oleh manusia. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati (2007: 98) berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Pendidikan matematika di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan model pembelajaran, dengan tujuan agar matematika dapat memiliki makna lebih bagi peserta didik dan dapat memberikan bekal kompetensi yang memadai untuk melanjutkan study ataupun memasuki dunia kerja. Lapangan kerja di Indonesia saat ini lebih menuntut kemampuan menganalisis daripada pekerjaan yang sifatnya prosedural ataupun mekanisme

sehingga peserta didik pada era ini dituntut lebih banyak memahami matematika untuk menjawab tantangan hidup dalam arena persaingan global.

Matematika juga mendasari perkembangan teknologi dan komunikasi, namun kebanyakan peserta didik masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, mengerikan, dan membosankan. Maka, pendidik dituntut agar kreatif memilih berbagai metode, strategi, atau cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi matematika peserta didik.

Pada prinsipnya pendidik memiliki tanggungjawab dalam keberhasilan pembelajaran disekolah terhadap pribadi peserta didik. Perencanaan pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika tidak hanya dituntut menguasai substansi materi mata pelajaran matematika saja, tetapi guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai Strategi pembelajaran matematika di sekolah.

Slameto mengungkapkan bahwa strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin, saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Pendidik membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat, dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari pendidik, atau biasa di sebut model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta menjadikan peserta didik pasif, kurang perhatian dalam belajar kreatif dan

mandiri, yang pada akhirnya berdampak pada ketuntasan belajar matematika siswa yang rendah.

Untuk memahami konsep matematika sangat diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan penguasaan peserta didik terhadap konsep matematika masih sangat minim. Oleh karena itu, penyampaian materi oleh pendidik dalam pembelajaran harus mengarah pada penguasaan konsep matematika, karena dalam konsep matematika, konsep X dan konsep Y mendasari konsep Z, sehingga konsep Z tidak mungkin dipelajari sebelum konsep X dan Y dipelajari terlebih dahulu. Artinya, pengalaman belajar yang lalu berperan penting untuk memahami konsep-konsep baru. Untuk itu, dalam proses pembelajaran pendidik harus dapat menyampaikan konsep matematika kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik dapat memahami konsep tersebut. Pembelajaran pada matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Peserta didik yang tidak mampu mengorganisasikan hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain maka berakibat pada ketuntasan belajar matematika siswa yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut adalah dengan membimbing dan mengajari peserta didik membuat peta konsep matematika, dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami konsep dan karakteristik tiap materi matematika.

Kadir (2014: 761) mengungkapkan bahwa strategi belajar dengan peta konsep dalam pembelajaran sains dan matematika sangat membantu siswa

dalam proses pembelajarannya, pemahaman yang memadai dalam menentukan hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berhubungan, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sains dan matematika.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisah (2014), Marny (2014), Fatmasari (2016), dan Zunaidah dan Mukmin (2017) yang mengungkapkan bahwa penerapan strategi peta konsep dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajarinya. Strategi peta konsep ini juga cocok diterapkan dalam pembelajaran karena siswa dapat menyederhanakan materi yang panjang dengan menggunakan warna, garis, gambar dan simbol-simbol tertentu yang mempermudah pemahaman siswa, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi peta konsep tersebut juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran matematika kelas VIII terdapat materi-materi yang sulit untuk dipahami oleh siswa, salah satunya materi tentang bangun ruang sisi datar. Bangun ruang sisi datar memiliki beberapa sub bab yaitu kubus, balok, limas, dan prisma. Yang mana dalam hal ini siswa harus menguasai semua materi yang berhubungan dengan bangun ruang sisi datar agar siswa bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan guru matematika SMPN 15 Cirebon penulis menemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas VIII SMP

Negeri 15 Cirebon, diantaranya adalah: (1) Metode penyampaian materi matematika yang berlangsung satu arah (pihak guru) atau yang sering dikenal dengan metode ceramah, (2) Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Sedangkan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran adalah (1) kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika yang abstrak, (2) Kesulitan mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar yang tinggi. Fakta tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi guru untuk mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih giat menggali dan memahami konsep-konsep dalam matematika. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika.

Strategi atau pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi pembelajaran peta konsep. Peta konsep merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam membantu siswa memahami materi. Penggunaan peta konsep ini bertujuan agar materi yang disajikan melalui peta konsep dapat dilihat hubungan antar konsepnya dan dapat dipakai sebagai rangkuman pelajaran. Peta konsep dapat membuat matematika menjadi menarik, siswa dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika yang jelas. Dengan menggunakan peta konsep, cara kerja otak dapat dilibatkan dari awal. Hal ini berarti untuk mengingat kembali informasi selanjutnya akan menjadi lebih mudah.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Shinta Kumaha Wardani (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa” Menunjukkan bahwa pembelajaran dengan peta konsep lebih baik daripada pembelajaran konvensional, hal tersebut dilihat melalui banyaknya siswa yang mendapat nilai tes diatas atau sama dengan KKM pada kelas eksperimen, sehingga mengalami peningkatan pada kelas yang dikenai pembelajaran dengan peta konsep.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi bangun ruang sisi datar untuk melihat gambaran pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Cirebon dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Matematika Peta Konsep pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas 8E SMPN 15 Kota Cirebon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sukar bagi peserta didik.

2. Perlunya upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengurangi kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran matematika di ruang kelas.
3. Perlunya upaya melatih dalam penguasaan strategi pembelajaran matematika yang efektif dan efisien bagi seorang guru dalam menyajikan proses pembelajaran di ruang kelas .

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penulisan ini di batasi penyajiannya meliputi hal-hal berikut ini:

1. Pembelajaran matematika dilakukan dengan menerapkan strategi peta konsep.
2. Penerapan strategi peta konsep diterapkan pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP.
3. Upaya-upaya yang mendukung terbentuknya kompetensi seorang guru dalam menguasai strategi pembelajaran matematika pada materi Bangun Ruang Sisi Datar

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika melalui penerapan peta konsep pada materi bangun ruang sisi datar di kelas 8E SMPN 15 Kota Cirebon?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep?
3. Bagaimana efektifitas penerapan strategi peta konsep pada mata pelajaran matematika di kelas VIII E SMPN 15 Kota Cirebon?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran matematika peta konsep yang ideal pada materi bangun ruang sisi datar di kelas 8E SMPN 15 Kota Cirebon.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep
3. Mengetahui efektifitas penerapan strategi peta konsep pada mata pelajaran matematika di kelas VIII E SMPN 15 Kota Cirebon

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan teori tentang penerapan strategi pembelajaran matematika di era 4.0 dengan membuat peta konsep yang dapat mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan kajian bagi SMPN 15 Kota Cirebon dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

- b. Sebagai masukan bagi dunia akademis dalam hal menumbuhkan strategi pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran matematika.
- d. Dapat dijadikan sebagai hasil pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

